



Shierly Deby Kusumawati, Pedagang Beringharjo dan Master of Ceremony

Habis Subuh ke Pasar, Sore hingga Malam Nge-MC



FOTO-FOTO: SHIERLY KUSUMA UNTUK RADAR JOGJA

SEMUA JALAN: Shierly Deby Kusumawati menekuni dua bidang sekaligus. Meneruskan usaha keluarga sebagai pedagang pasar, sekaligus passion-nya jadi pembawa acara (MC).

Siapa bilang dipasrahi usaha keluarga sebuah akhir dari ambisi. Shierly Deby Kusumawati membuktikan diri. Dia berhasil merawat warisan, bahkan mengembangkannya, di samping mengejar mimpi.

SITI FATIMAH, Jogja, Radar Jogja

Bungsu dua bersaudara ini lahir dari keluarga pedagang. Ibu dan ayahnya, membuka kios sayur dan bumbu di Pasar Beringharjo, Jogja. "Saya sudah bergelut jadi MC sejak SMP," kenang perempuan dengan nama panggung

Shierly Kusuma ini kepada *Radar Jogja* (10/11).

Duduk di bangku SMP sekitar tahun 2004, Shierly sudah siaran di sebuah televisi lokal. Berawal dari keinginannya masuk dunia modeling, tapi digagalkan oleh tinggi badan. "Jadi saya beralih ke *broadcasting*. Sama di Radio Anak Jogja juga," bebrny berse-mangat

► *Baca Habis...*

Hal 11



Habis Subuh ke Pasar, Sore hingga Malam Nge-MC

Sambungan dari hal 1

Lulus SMA, Shierly bermaksud makin mengembangkan kemampuannya sebagai pembawa acara. Dia dinyatakan pula lolos di sebuah kampus di jurusan komunikasi. Tapi orang tuanya tak mendukung. "Orang tua meminta saya ke akuntansi di Universitas Islam Indonesia (UII). Intinya ke ekonomi, karena mereka kerja di pasar," ungkapnya.

Petuah dari orang tua itu pun dilakoni Shierly. Namun siapa sangka bakat Shierly justru makin mengemuka. Kendati sempat menganggap MC (*master of ceremony*) hanyalah sebuah hobi. "Tahun 2010 saya kuliah, terus saya terjun ke pasar," sebutnya.

Sejak 2013, Shierly mulai berjibaku di pasar membantu ibunya. Terdorong oleh sang ayah yang mengalami kecelakaan dan jadi terbatas aktivitasnya. "Bapak nggak bisa ke kios agak lama. Mau nggak mau, terjunlah saya ke kios. Awalnya begitu," lontarnya lalu tertawa.

Paling awal, Shierly membenahi manajemen keuangan di kios ibunya. Pola transaksi manual dianggapnya kuno dan tidak praktis. "Saya beli satu kios di belakang ibu saya, saya jadikan satu manajemen. Sekarang sudah digitalisasi," ujarnya.

Biasanya, ibunda Shierly membawa uang segepok ke pasar. Tiap bayar dagangan, ia juga pasti melihat ibunya menyodorkan tumpu-

kan uang. "Saya malah nggak pernah bawa uang. Bayar pakai QR atau transfer," ungkapnya.

Dalam sela-sela itu, Shierly curi-cur waktu menerima tawaran jadi MC. Meskipun hanya di waktu-waktu yang dia anggap memungkinkan. Dari situ, ia mulai kejar dua bidang sekaligus. Meneruskan usaha keluarga sekaligus *passion*-nya jadi pembawa acara. "Bisnis jalan, *passion* juga jalan," ujarnya yang saat diwawancara tengah bersiap berangkat ke Solo untuk jadi MC.

Sampai sekarang, perempuan kelahiran 23 September 1991 ini terus menata diri. Menyeimbangkan antara bisnis dan MC yang digeluti. "Lepas subuh, sekitar pukul 05.00 dia sudah ke pasar.

Memastikan usaha yang diwarisinya berjalan dengan baik dan sesuai *progress* yang diharapkan. Sore sekitar pukul 15.00, dia mulai bersiap untuk naik pentas. "Kalau tidak MC, saya pasti di pasar. Kebanyakan memang saya MC malam," paparnya.

Bergelut dalam dua bidang, turut membuka pemahaman baru ibu satu anak ini. Termasuk peluang baru yang memungkinkan dia coba. "Saat jadi MC, teman saya jadi banyak. Dari situ saya tawarkan diri untuk jadi pemasok bahan baku. Sekarang saya setor untuk tiga restoran. Ke depan, saya juga ingin buka restoran. Sama merealisasikan impian saya punya usaha *laundry*," ujarnya menebar mimpi. (*laz/hep/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005